

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan nilai-nilai budaya dalam partuturan pada masyarakat Batak Toba di Desa Simanosor dapat disimpulkan Partuturan pada masyarakat Batak Toba di Desa Simanosor bukan hanya sekedar bentuk sapaan kekerabatan, tetapi merupakan sistem sosial yang erat dengan makna budaya. Partuturan berperan sebagai identitas, penanda garis keturunan (*tarombo*), sekaligus pengatur pola hubungan sosial berdasarkan falsafah *Dalihan Na Tolu*.

Istilah partuturan yang sebelumnya digunakan secara ketat sesuai aturan adat Batak Toba, kini mulai digantikan oleh sapaan yang lebih umum, bahkan oleh istilah yang berasal dari budaya luar. Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan partuturan antara lain yaitu hadirnya beragam etnis yang mendorong munculnya sapaan yang lebih umum dan lintas budaya, perkawinan antar etnis, melemahnya peran orang tua dalam mengajarkan pentingnya partuturan anak-anak, semakin dominannya Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir perkembangan zaman yang membuat generasi muda lebih terbiasa dengan sapaan populer dari pada sapaan adat.

Sedangkan dampak dari perubahan, terlihat pada tiga aspek penting. Pertama, melemahnya nilai sopan santun, kedua pelaksanaan adat menjadi kurang tertib sebab kesalahan dalam partuturan dan dapat memengaruhi jalannya acara adat bahkan menurunkan kewibawaan adat Batak toba, ketiga terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya, di mana rasa kebersamaan, gotong royong dan solidaritas masyarakat semakin memudar.

Secara keseluruhan dapat ditegaskan bahwa partuturan merupakan sistem sosial dan budaya yang memiliki peran penting dalam menjaga identitas masyarakat Batak Toba. Namun realitas saat ini menunjukkan adanya perubahan dan pergeseran makna dan praktik akibat berbagai pengaruh internal maupun eksternal. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian serius dari orang tua, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemuda hingga lembaga pendidikan untuk menghidupkan kembali tradisi partuturan agar tetap relevan dan mampu menjadi perekat identitas, solidaritas, serta nilai-nilai luhur masyarakat Batak Toba di masa kini maupun di masa depan.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan penulis terkait perubahan nilai-nilai budaya dalam partuturan di kalangan masyarakat Batak Toba di Desa Simanosor adalah sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua dan tokoh adat, diharapkan agar lebih giat menanamkan penggunaan istilah partuturan kepada generasi muda, baik mulai percakapan sehari-hari maupun keterlibatan dalam kegiatan adat, agar nilai-nilai kekerabatan Batak Toba tetap hidup dan dikenal.
2. Kepada lembaga adat dan pemerintah desa, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan atau kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pelestarian partuturan. Pemerintah juga diharapkan dapat mengintegrasikan materi budaya Batak Toba ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun kegiatan pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga warisan budaya.

3. Kepada seluruh masyarakat Desa Simanosor, diharapkan untuk terus melestarikan penggunaan istilah partuturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjaga dan menghidupkan kembali fungsi sosial partuturan dan identitas budaya Batak Toba dapat terus bertahan meskipun berada di tengah arus perubahan zaman.
4. Kepada penulis selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan ruang lingkup lebih luas dan mendalam, mengingat penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Harapannya hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perubahan nilai-nilai budaya dalam partuturan pada masyarakat Batak Toba.